

Asbabun Nuzul: Nilai-nilai Pendidikan dalam Asbab an-Nuzul Al-Qur'an

Sunita Devi^{1*}, Dwi Ratnasari²,

^{1,2} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Keywords:

Asbab al-Nuzul, Educational
Values, Qur'an

***Correspondence Address:**

@student.uin-suka.ac.id
Ratnasari.dwi78@gmail.com
[m](#)

Abstract: Asbab al-Nuzul is a very important aspect in the discipline of Al-Qur'an Studies from the Perspective of Islamic Education, where the best understanding of education and Islam itself will be the main foundation in solving problems in everyday life, especially in the field of education. In the context of Islamic perspective education, the Qur'an is the main reference source that underlies learning. Therefore, in understanding the verses in the Qur'an, a comprehensive understanding is needed so as to minimize possible mistakes. A good understanding in understanding Asbab al-Nuzul not only helps us understand the events behind which a letter or verse was revealed, but also as a projection of events that will emerge in modern life as it is today.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah suatu Kitab suci yang menjadi petunjuk (*hudan*) bagi manusia dalam menjalankan kehidupan, membimbing manusia ke jalan yang benar, menegakkan prinsip kehidupan yang sesuai dengan norma-norma serta berlandaskan di atas iman kepada Allah dan esensi risalah yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada umat manusia. Eksistensi Al-Qur'an akan tetap dapat kita rasakan sampai kapanpun, karena Al-Qur'an memberikan informasi tentang kejadian masa lampau, memberikan respons terhadap kejadian yang berlangsung pada masa turunnya Al-Qur'an, dan memberikan informasi prediksi kehidupan di masa yang akan datang. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berpredikat sebagai *khalifah* yang mengemban tugas berat dalam dunia ini. Karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk manusia agar menjadi pandai dan dapat mengatasi berbagai persoalan yang terjadi sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Pendidikan merupakan kegiatan sadar yang memiliki tujuan. (Kandedes, 2017:1). Dalam mengembangkan ilmu pendidikan, rujukannya tidak terlepas dari Al-Qur'an.

Eratnya hubungan antara satu ayat atau surat yang lain dan dengan dinamika sosial budaya yang terjadi ketika ayat atau surat tersebut diwahyukan, mengharuskan kita untuk mengetahui sebab-sebab diwahyukannya satu ayat atau surat, ketika ayat atau surat terkait

ditafsirkan. Asbabun nuzul merupakan suatu ilmu yang harus dipelajari bagi seseorang yang ingin menafsirkan Al-Qur'an. Pemahaman terhadapnya merupakan suatu kemestian, agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan ayat-ayat Allah. Pemahaman terhadap ilmu ini juga akan memperkaya penafsir dalam mengkaji mukjizat-mukjizat Al-Qur'an. (As-Shayuthi, , 2008:9)

Para ulama menyepakati bahwa mengetahui *asbab an-nuzul* akan sangat membantu untuk mengetahui dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an sekaligus untuk mengetahui makna serta rahasia-rahasia yang dikandungnya. Atas dasar realitas tersebut, maka tidak heran jika sekelompok ulama hadist dari kalangan sahabat dan tabi'in menaruh perhatian terhadap hadis-hadis *asbab an-nuzul*. (Husain ThabaI,2000),: 134).

STUDI TEORI

Pengertian Asbab an-Nuzul

Sebab dan latar belakang sejarah turunnya Al-Qur'an dalam tradisi ilmu Qur'an disebut dengan istilah *asbab al-nuzul*; kata "*asbab*" berasal dari kata "*sabab*" yang bermakna sebab atau alasan, sedangkan kata "*nuzul*" secara literal dimaknai sebagai peristiwa turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, *asbab al-nuzul* berarti pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan sebab-sebab turunnya suatu ayat. Subhi Shlahi menyebutkan bahwa; asbab nuzul adalah sesuatu yang dengan sebabnya turun suatu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu, atau memberi jawaban terhadap sebab itu atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya sebab itu. (Shalih,1977:132) Oleh karena itu, ketika seseorang mengetahui sebab-sebab turunnya suatu ayat, ia dapat lebih mudah memahami hikmah dari disyariatkannya suatu hukum. Pengetahuan terhadap sebab turunnya suatu ayat juga memungkinkan seseorang memetakan pengetahuan secara komprehensif. Sama halnya dengan kemampuan dalam melihat persoalan dari berbagai perspektif sehingga memunculkan ragam keilmuan yang luas.

Al-Zarqani menyebutkan; Asbab al-nuzul adalah suatu peristiwa yang terjadi yang dengan peristiwa atau kejadian tersebut menyebabkan turunnya ayat, atau suatu peristiwa yang dapat dijadikan dalil atau petunjuk hukum berkenaan turunnya suatu ayat (Al-Zarqani, 1988:240) Menurut Al-Sabuni mengatakan; asbab nuzul adalah suatu peristiwa atau kejadian tertentu yang dalam pada itu turun satu atau beberapa ayat Qur'an atau suatu pertanyaan yang diajukan oleh sahabat kepada Nabi untuk mengetahui hukum syara', atau untuk menafsirkan sesuatu yang berkaitan dengan agama, kemudian turun satu atau beberapa ayat untuk memberikan penjelasan terhadap masalah terkait. Sedangkan menurut Subhi Shalih, *asbab an-nuzul* adalah suatu yang menjadi sebab turunnya satu atau beberapa ayat Al-Qur'an yang terkadang menyiratkan suatu peristiwa, sebagai respon atasnya atau penjas terhadap hukum-hukum ketika peristiwa itu terjadi. Jadi, dapat dipahami bahwa asbab an-nuzul adalah suatu peristiwa yang melatarbelakangi turunnya satu atau berapa ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan terhadap masalah yang terjadi pada saat itu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah metode penelitian kualitatif yang sifatnya studi literatur (*library research*) yang mana, penelitian ini memanfaatkan buku-buku dan literatur lainnya untuk dijadikan objek dari penelitian ini. Riset kepustakaan atau yang selalu disebut juga dengan studi pustaka merupakan sebuah aktivitas penelitian yang

berhubungan dengan sebuah cara dalam pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan juga mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2014: 3).

Penelitian kepustakaan ini tidak luput dari berbagai literatur yang teruji secara keilmuan. Dari kedua gagasan tersebut, maka penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji sumber-sumber yang mendukung penelitian. Data disajikan dengan penyajian-penyajian diskriptif dan naratif berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Al-quran.

HASIL PENELITIAN

Pentingnya Asbab an-Nuzul

Pembahasan mengenai *asbab al-nuzul* ini sangat penting dalam pembahasan ulum al-Quran, karena pembahasan ini merupakan kunci pokok dari landasan keimanan terhadap pembuktian bahwa Alquran itu benar turunnya dari Allah swt. As-Suyuti,1951:40). Dengan mengetahui latar peristiwa dari diturunkannya Qur'an, para penafsir sangat terbantu dalam memberikan interpretasi terhadap suatu ayat dalam kaitannya dengan suatu masalah atau problem yang ingin dipecahkan. Oleh karena itu, para ulama menyebutkan bahwa untuk mengetahui tafsir sebuah ayat secara baik, maka niscaya untuk mengetahui terlebih dahulu kisah dan latar belakang diturunkan ayat tersebut. Keniscayaan untuk mengetahui *asbab al-nuzul* suatu ayat sebelum menafsirkan dan menyimpulkan maknanya adalah hal yang sangat urgen agar penafsir tidak salah mengambil kesimpulan dari suatu informasi ajaran Qur'an. Pedoman dasar para ulama dalam mempelajari asbabun nuzul adalah riwayat yang shahih yang berasal dari Rasulullah atau sahabat. Jelas bahwa asbabun nuzul bukan hanya sekedar pendapat (ray), tetapi ia mempunyai hukum marfu' (disandarkan pada Rasulullah). (Al-Qattan, 2000:107)

Pertama, membantu setiap penafsir untuk memahami kandungan dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an. Fungsi penting *Asbab al-Nuzul* ini ditegaskan sejak dahulu oleh para ulama. Abu al-Easan 'Aliy al-Waeidiy menyatakan, "*Asbab al-Nuzul* adalah bidang 'Ulum Al-Qur'an yang paling penting untuk dicermati dan diperhatikan sebab penafsiran dan pengungkapan maksud dari suatu ayat tidak akan dapat dilakukan tanpa mengetahui kisah-kisah yang menjadi penyebab diturunkannya ayat tersebut." (al-Wahidiy, 1991:10).

Pendapat serupa dikemukakan Ibnu Daqiq al-'Id. Dia mengatakan, "Pengetahuan tentang *Asbab al-Nuzul* adalah alat yang paling kuat untuk memahami makna-makna Al-Qur'an." (Az-Zarkasyi,1978:93). Demikian pula pernyataan Ibnu Taimiyah, "Pengetahuan tentang asbàun-nuzul sangat membantu dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an karena mengetahui sebab dapat memudahkan untuk mengetahui akibat." (Taqiyyuddin,2003:30) Asy-Syaiibiy juga menekankan hal yang sama, "Mengetahui *Asbab al-Nuzul* wajib bagi siapa pun yang ingin mendalami ilmu Al-Qur'an." Asy-Syaiibiy:347)

Kedua, menjelaskan maksud ayat-ayat yang mudah disalahpahami dan rawan memunculkan perselisihan pendapat. Seorang penafsir dapat saja keliru memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an, atau menangkap pesan yang berbeda dengan yang dimaksudkannya, jika tidak memperhatikan *asbab an-nuzul* ayat-ayat tersebut. Karena itu, pengetahuan tentang *asbab al-Nuzul* sangat penting bagi seorang penafsir untuk menghindari kekeliruan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini juga ditegaskan oleh asy-Syaiibiy dengan menyatakan bahwa ketidaktahuan pada *asbab an-nuzul* dapat menjerumuskan seseorang pada pemahaman yang tidak jelas dan menimbulkan persoalan-persoalan. Selain itu juga dapat mengaburkan makna ayat yang sesungguhnya telah jelas sehingga pada akhirnya menimbulkan

perselisihan pendapat di kalangan umat. Karena itu, mengetahui *asbab an-nuzul* sangat penting untuk memahami makna dan kandungan Al-Qur'an.

Ketiga, menjelaskan hikmah dari perintah atau ketentuan hukum yang diturunkan Allah. Dengan terkuaknya hikmah dari sebuah perintah atau ketentuan syariat, akan semakin jelas bahwa spirit utama dari ajaran Islam sesungguhnya adalah mendahulukan kepentingan manusia dan memberikan kemudahan bagi mereka dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan.

Para ulama menjelaskan beberapa manfaat pokok dari pengetahuan tentang *asbab an-nuzul*. Diantaranya adalah:

1. Mengetahui hikmah di balik penetapan sebuah hukum syar'i;
2. Memperjelas sebuah makna ayat;
3. Menyelesaikan persoalan dan pertentangan tentang makna suatu ayat;
4. Menjelaskan kekhususan suatu hukum;
5. Menghindari dugaan pembatasan suatu hukum; dan lain-lain (Imam. 1978:93)

Nilai-nilai Pendidikan dalam Teori *Asbab al-Nuzul*

Ada banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *asbab an-nuzul* Al-Qur'an, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Proses diturunkannya Al-Qur'an adalah dengan cara berangsur-angsur dengan tujuan untuk meneguhkan hati dan terus membimbing manusia menuju jalan yang lurus. Memberi manusia pengajaran dari suatu peristiwa. Sebagaimana layaknya hal ini ditanamkan dalam jiwa pendidik juga peserta didik agar dapat selalu meningkatkan mutu pendidikan sebagai umat Islam dan senantiasa memperbaiki jiwa, menata akhlak sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.
- b. Dari segi psikologis, asbabun nuzul menjawab kekhawatiran manusia terhadap hak-hall yang sudah terjadi, sedang terjadi, atau akan terjadi di masa depan.
- c. Dengan banyaknya kisah dalam alquran, juga pada asbab an-nuzul nya dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan.
- d. Manusia sebagai makhluk yang terus belajar dan memperbaiki diri, bisa mengambil hikmah dari asaban-Nuzul.
- e. Asbab an-nuzul mengajarkan banyak hal pada manusia, antara lain untuk dapat mengambil hikmah dari sebab kejadian tersebut.
- f. Membentuk karakter manusia yang berfikir secara interdisipliner dan komprehensif terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Manna' al-Qaththan dalam kitab *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an-nya* juga memberikan beberapa kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan dalam teori *Asbab An-Nuzul*, yaitu:

1. Untuk meneguhkan hati Rasulullah SAW. dalam menghadapi kaum yang memiliki watak dan sikap yang begitu keras.
2. Tantangan dan mukjizat. Kaum musyrikin sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan maksud melemahkan dan menantang untuk menguji kenabian Rasulullah SAW., mengajukan hal-hal batil dan tidak masuk akal, seperti masalah hari kiamat. Maka turunlah Al-Quran untuk menjealaskan kepada mereka suatu kebenaran dan jawaban yang amat tegas atas pertanyaan mereka itu.

3. Untuk memudahkan hafalan dan pemahaman, sebab Al-Quran turun di tengah-tengah ummat yang ummi, yang tidak pandai membaca dan menulis. Dan yang menjadi catatan mereka adalah hafalan dan daya ingatnya.
4. Relevan dengan peristiwa, pentahapan dan penetapan hukum. Manusia tidak akan mudah mengikuti dan tunduk kepada agama yang baru ini, jika Al-Quran tidak memberikan strategi yang jitu dalam merekonstruksi kerusakan dan kerendahan martabat mereka.
5. Karena proses turunnya yang berangsur-angsur, maka orang pun mengkajinya sedikit demi sedikit. Ketika itu, mereka mendapati rangkaiannya yang tersusun cermat sekali dengan makna yang saling bertaut, dengan redaksi yang begitu teliti, ayat demi ayat, surat demi surat yang terjalin saling bertautan bagaikan rangkaian mutiara yang indah dan belum pernah ada bandingannya.
6. Mempunyai faedah dalam pendidikan dan pengajaran. Proses turunnya yang secara berangsur-angsur dan bertahap merupakan bantuan yang paling baik bagi jiwa manusia dalam upaya menghafal Al-Quran, memahami, mempelajari, memikirkan makna-maknanya dan mengamalkan kandungannya. (Al-Qaththan: 134-149).

KESIMPULAN

Dengan mengetahui latar peristiwa dari diturunkannya Qur'an, para penafsir sangat terbantu dalam memberikan interpretasi terhadap suatu ayat dalam kaitannya dengan suatu masalah atau problem yang ingin dipecahkan. Oleh karena itu, para ulama menyebutkan bahwa untuk mengetahui tafsir sebuah ayat secara baik, maka niscaya untuk mengetahui terlebih dahulu kisah dan latar belakang diturunkan ayat tersebut Fungsi asbabunuzul adalah, pertama, membantu setiap penafsir untuk memahami kandungan dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, kedua, menjelaskan maksud ayat-ayat yang mudah disalahpahami dan rawan memunculkan perselisihan pendapat ketiga, menjelaskan hikmah dari perintah atau ketentuan hukum yang diturunkan Allah.

Daftar Pustaka

- Aliy bin Ahmad al-Wahidiy, *Asbâbun nuzul*, 1991. Ed. Kamal Basyuniy Zaglul, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyya.
- Al-Zarqani, Muhammad Abd al-Azim. 1988. *Muhammad Abd al-Azim. Manahil al-Irfan, fi 'Ulum Al-Qur'an*.
- Az-Zarkasyi, Imam. 1978. *Alburhan fi ulum al-Quran*. Beirut: Dar al-Fik.
- As-Shayuthi, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Al-Qur'an*. 2008. Jakarta: Gema Insani As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman. 1951. *Al-Itqon fi Ulumil Qur'an*. Kairo: Musthafa al-Babi al-Halabi.
- Ibrahium bin Musa asy-Syaiibiy, *al-Muwafaqat Fi Ueul asy-Syari'ah*, Jilid 3, 2001. (Beirut: Dar al-Ma'firah)
- Ibnu Taimiyah, Taqiyyuddin. 2003. *Muqaddimah fi Ueul at-Tafsir*. Kairo: Maktabah as-Sunnah.

Kandedes, Iin. .2017 *Asbabun Nuzul dalam Perspektif Pendidikan*,
Ejournal.radenintan.ac.id.

Khan, Maulana Wahiduddin. *Muhammad Nabi Untuk Semua*. 2016. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Manna' al-Qattan, Manna Khalil. 2000. *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*. Bogor: PT. Litera Pustaka Antar Nusa.

Manna' al-Qattan. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an (Pegantar Studi Ilmu ak-Qur'an)*. Terj. Aunur Rafiq El-Mazni. 2001. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, cet VI.

Shalih, Subhi. *Mabahits fi al-'Ulum al-Qur'an*, 1977. Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin.
Taqiyuddin bin Taimiyah, Muqaddimah.

Thaba'thaba'i, Muhamma Husain. 2000. *Memahami Esensi Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera